

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019 [Internet]. Jakarta; 2015. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>
2. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu & Seni. revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2011.
3. Kemenkes RI. Tuberkulosis, Temukan, Obati Sampai Sembuh [Internet]. Jakarta; 2015. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_tb.pdf
4. WHO. Global TB Report 2016 [Internet]. 2016. Tersedia pada: <http://apps.who.int/medicinedocs/en/d/Js23098en/>
5. Depkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI [Internet]. Jakarta; 2013. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil_Riskedas_2013.pdf
6. Depkes RI. Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis [Internet]. Jakarta; 2008. Tersedia pada: <http://www.dokternida.rekansejawat.com/dokumen/DEPKES-Pedoman-Nasional-Penanggulangan-TBC-2011-Dokternida.com.pdf>
7. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 [Internet]. Jakarta; 2015. Tersedia pada: <https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk2812016.pdf>
8. Dinkes Aceh. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2016 [Internet]. Banda Aceh; 2016. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2016/01_Aceh_2016.pdf
9. Dinkes Aceh Timur. Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016 [Internet]. Idi; 2016. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/1105_Aceh_Kab_Aceh_Timur_2015.pdf
10. Kemenkes RI. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis [Internet]. 2011. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>
11. Sarangi S. Panduan Penggunaan Obat. Jakarta: Rosemata Publising; 2011.
12. Gendhis ID. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati. 2011; Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183439&val=6378&title=HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP PASIEN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI BKPM PATI>
13. Niven N. Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain. Jakarta: EGC; 2012.
14. Oktaviani R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Jatiuwung Kota Tangerang Tahun 2016. 2016; Tersedia pada: <https://www.google.co.id/search?q=Faktor-Faktor+yang+Berhubungan+dengan+Kepatuhan+Minum+Obat+Penderita+Tuberkulosis+Paru+di+Puskesmas+Jatiuwung+Kota+Tangerang+Tahun+2016&oq=Faktor->

- Faktor+yang+Berhubungan+dengan+Kepatuhan+Minum+Obat+Penderita+Tuberkulosis+
15. Niviasari DN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru. *J Kesehat Masy* [Internet]. 2015;3(3). Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=451257&val=4700&title=FAKTOR-FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN STATUS KESEMH><https://www.google.co.id/search?q=Niviasari+DN.+Faktor-Faktor+yang+Berhubungan+dengan+Status+Kesembuhan+Penderita+Tuberkulosis+Par>
 16. Prayogo AHE. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banten. 2013; Tersedia pada: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/263><http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/263><https://www.google.co.id/search?q=Prayogo+AHE.+Faktor-faktor+yang+Mempengaruhi+Kepatuhan+Minum+Obat+Anti+Tuberkulosis+pada+Pasien+Tub>
 17. Safri M. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Berdasarkan Helath Beliefe Model di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember. 2013; Tersedia pada: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ijchnb390ed3e47full.pdf>
 18. Saharieng RA. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tamako, Puskesmas Manganitu dan Puskesmas Tahuna di Kabupaten Kepulauan Sangihe. 2013; Tersedia pada: <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/Artikel-Tasyasaharieng.pdf>
 19. IDAI. *Nutrisi Pediatrik dan Penyakit. Metabolik* [Internet]. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2011. Tersedia pada: <https://www.google.co.id/search?q=Ikatan+Dokter+Anak+Indonesia.+Buku+Ajar+Nutrisi+Pediatrik+dan+Penyakit.+Metabolik&oq=Ikatan+Dokter+Anak+Indonesia.+Buku+Ajar+Nutrisi+Pediatrik+dan+Penyakit.+Metabolik&aqs=chrome..69i57.646j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
 20. Friedman. *Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan. Praktek* [Internet]. Jakarta: EGC; 2010. Tersedia pada: http://onesearch.id/Record/IOS2726.slims-25907?widget=1&institution_id=362
 21. Depkes RI. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis* [Internet]. Jakarta; 2006. Tersedia pada: https://www.google.co.id/search?safe=strict&ei=xBHcW9XkLZCOvQShlqy4Bw&q=Depkes+RI.+Pedoman+Nasional+Penanggulangan+Tuberkulosis.+2006&oq=Depkes+RI.+Pedoman+Nasional+Penanggulangan+Tuberkulosis.+2006&gs_l=psy-ab.3...86931.91154.0.91435.20.20.0.0.0.135.17
 22. Bagiada IM. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketidapatuhan Penderita Tuberkulosis dalam Berobat di Poliklinik DOTS RSUP Sanglah Denpasar. *PKP* [Internet]. 2007;11(3). Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jim/article/view/3906>
 23. Dhewi GI. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BKPM Pati. 2012; Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183439&val=6378&title=HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP PASIEN DAN DUKUNGAN>

KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TB PARU DI BKPM PATI

24. Sugiyono P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: CV. Alfabeta; 2014.
25. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
26. Wawan A DM. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
27. Iman M. Pemanfaatan SPSS dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Ciptapustaka; 2014.
28. Septiana Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keteraturan Minum Obat pada Pasien TB Paru di BP4 Yogyakarta [Internet]. Yogyakarta; 2015. Tersedia pada:
<https://www.google.co.id/search?q=Septiana+Y.+Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+dengan+Keteraturan+Minum+Obat+pada+Pasien+TB+Paru+di+BP4+Yogyakarta&oq=Septiana+Y.+Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+dengan+Keteraturan+Minum+Obat+pada+Pasien+TB+Paru+di+BP4+Yogyakarta&>
29. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
30. Sedar M. Perilaku penderita TB paru positif dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis pada keluarga di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2012. 2012;2(1). Tersedia pada:
<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/kpkb/article/view/1331>
31. Lette AR. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat oleh Penderita Tuberkulosis (TB) di Wilayah Kerja Puskesmas Busulangga Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao Tahun 2011. J MKM [Internet]. 2013;07(02). Tersedia pada:
<https://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/.../faktor-faktor-yang-berhubu...%0A>
32. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar; 2013.
33. Dalimuthe EM. Efektivitas Pelatihan Pendidik Sebaya (Peer Group) terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA N 1 Padangsidempuan tentang Pencegahan NAPZA di Kota Padangsidempuan Tahun 2013. 2013; Tersedia pada:
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/48293/Cover.pdf;jsessionid=C52CAFCC6E727D09291D39E71481E6D8?sequence=7>
34. Zahra BS. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan motivasi penderita TB Paru untuk berobat ulang ke Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Wilayah Semarang. 2012; Tersedia pada: <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3616.pdf>
35. Widjanarko B. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengawas menelan obat (PMO) dalam pengawasan penderita tuberkulosis paru di kota Semarang. J PKI [Internet]. 2006;1(1). Tersedia pada:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=21987&val=1285>
36. Widodo A. perilaku kesehatan masyarakat untuk mencegah penyakit DBD dan TBC. J Kesehat Masy [Internet]. 2013;3(1):83. Tersedia pada:
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3409/13.ARIF.pdf;sequence=1>

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI TUBERKULOSIS PADA PENDERITA TB PARU DI WILAYAH KERJA KECAMATAN INDRA MAKMUR KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2018

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan terakhir :
 - 1. Tidak Tamat SD/Tamat SD
 - 2. Tamat SMP
 - 3. Tamat SMA
 - 4. Tamat Akademi / Sarjana
- e. Pekerjaan :
 - 1. Tidak Bekerja / Ibu rumah tangga
 - 2. Petani
 - 3. Pegawai Swasta / Wiraswasta
 - 4. Pegawai Negeri Sipil

B. PENGETAHUAN

Petunjuk : Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menurut Bapak/Ibu paling benar tentang pengetahuan mengenai TB Paru dengan memberikan tanda (X). Jawaban boleh lebih dari satu.

1. Apakah yang di maksud dengan penyakit TB paru...
 - a. Penyakit yang disebabkan oleh udara dingin
 - b. Penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*
 - c. Penyakit yang disebabkan oleh debu
 - d. Penyakit yang disebabkan karena kecapekan

2. Penyakit TB Paru disebabkan oleh.....
 - a. Jamur
 - b. Kuman atau bakteri
 - c. Virus
 - d. Serangga

3. Pengobatan dari penyakit TB Paru dilakukan dengan cara
 - a. Minum obat dengan teratur
 - b. Minum obat yang dibeli di warung
 - c. Minum obat ketika batuk saja
 - d. Minum obat ketika terasa lemas.

4. Pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui seseorang menderita penyakit TB paru adalah...
 - a. Pemeriksaan darah
 - b. Pemeriksaan air kecil
 - c. Pemeriksaan dahak
 - d. Pemeriksaan kotoran

5. Tanda dan gejala dari seseorang yang menderita penyakit TB paru ...
 - a. Mules
 - b. Batuk
 - c. Susah buang air besar
 - d. Pucat

6. Pemeriksaan dahak harus dilakukan sebanyak tiga kali di awal pengobatan untuk
 - a. Untuk memastikan bahwa orang tersebut sakit TB atau tidak
 - b. Untuk membersihkan tenggorokan dari kotoran
 - c. Untuk membuat dahak jadi lebih bersih
 - d. Untuk melihat warna dahak

7. Pengobatan penyakit TB paru biasanya dilaksanakan selama....
 - a. 1 sampai 3 bulan
 - b. 0 sampai 6 bulan
 - c. 6 sampai 8 bulan
 - d. 8 sampai 12 bulan

8. Apakah kegunaan dari pemeriksaan dahak setelah minum obat selama 2 bulan bagi penderita TB paru.....
 - a. Untuk menentukan kualitas dahak penderita TB paru
 - b. Untuk mengetahui perkembangan penyakit TB paru
 - c. Untuk mengetahui apakah perkembangan TB paru masih aktif atau tidak
 - d. Untuk menentukan keadaan kuman dalam tubuh penderita TB paru

9. Untuk 2 bulan pertama kali pengobatan ,berapa kalikah minum obat TB paru....
 - a. Setiap 3 kali seminggu
 - b. Setiap 3 kali sehari
 - c. Setiap hari
 - d. Setiap hari senin, rabu, jumat

10. Akibatnya yang ditimbulkan bila penderita TB paru tidak minum obat secara teratur dan tidak tuntas adalah....
 - a. Kuman TB menjadi lemah
 - b. Kuman TB menjadi kebal
 - c. Kuman TB menjadi mati
 - d. Kuman TB menjadi sakit

11. Penderita TB paru minum obat untuk setiap kali minum sebanyak
 - a. 5 butir
 - b. 4 butir
 - c. 3 butir
 - d. 2 butir

12. Penderita harus minum obat TB paru dalam waktu lama (6-8 bulan) supaya....
 - a. Tidak batuk
 - b. Kuman TB mati
 - c. Cepat sembuh
 - d. Tubuh dapat kembali gemuk

13. Tahapan yang terdapat dalam pengobatan TB Paru yang anda ketahui adalah....
 - a. Tahap awal dan tahap lanjutan
 - b. Tahap awal dan tahap intensif
 - c. Tahap pendaignosaan, tahap awal dan tahap akhir
 - d. Tahap percobaan dan tahap pengobatan

14. Kegiatan yang disarankan dilakukan oleh pasien setelah minum obat adalah...
- Melakukan kegiatan apa saja yang diinginkan pasien
 - Mengoperasikan mesin atau mengendarai kendaraan
 - Pasien disarankan tidur/ istirahat setelah minum obat
 - Melakukan olah raga berat seperti berlari
15. Cara minum obat TB paru yang yang benar adalah...
- Minum obat dengan dosis berlebih sebagai pengganti ketika lupa minum obat
 - Minum obat yang benar sesuai dosis pada waktu yang benar
 - Minum obat yang benar pada saat ingat saja
 - Minum obat ketika diingatkan keluarga

C. SIKAP

Petunjuk : Pernyataan-pernyataan berikut ini berhubungan dengan sikap penderita, terhadap penyakit TB Paru jawablah dengan memberi tanda (√) pada kotak pilihan anda.

Keterangan pilihan jawaban :

- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban		
		3	2	1
		S	KS	TS
1	Penderita TB paru yang sedang menjalani pengobatan pada tahap intensif perlu minum OAT secara rutin			
2	Tenaga kesehatan harus menganjurkan untuk patuh minum OAT secara rutin			
3	PMO menganjurkan untuk berobat secara teratur dan menyelesaikan pengobatan			
4	Penderita TB paru harus menyelesaikan pengobatan sampai tuntas			
5	Penyakit TB paru adalah penyakit menular yang dapat mengakibatkan kematian tetapi dapat disembuhkan dengan pengobatan yang teratur			
6	Penderita TB paru tidak perlu merasa rendah diri atau hina karena TB paru adalah infeksi biasa yang dapat disembuhkan			
7	Apabila penderita TB paru tidak berobat, maka penyakit tersebut dapat menular pada orang lain			
8	Apabila dalam pengobatan TB paru penderita berhenti ditengah masa pengobatan, maka pengobatan harus diulang dari awal			

9	Penderita TB paru harus mempunyai kesadaran dan tekad untuk sembuh			
10	Penderita TB paru harus tetap memeriksakan kesehatannya walaupun sudah dinyatakan sembuh.			

D. Dukungan Tenaga Kesehatan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Tenaga kesehatan selalu mengingatkan untuk pemeriksaan ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan		
2	Tenaga kesehatan memberikan penyuluhan tentang pencegahan TB Paru di rumah dengan membuka jendela, makanan yang bergizi, menjemur kasur, mengepel lantai dengan menggunakan lisol		
3	Tenaga kesehatan menginformasikan kepada saudara tentang pentingnya berobat secara teratur dan minum obat secara teratur		
4	Tenaga kesehatan selalu mengingatkan agar agar menelan obat secara teratur		
5	Tenaga kesehatan menjelaskan cara minum obat dalam tahap intensif ataupun lanjutan		
6	Tenaga kesehatan menganjurkan untuk segera memeriksakan diri ketika mengalami efek samping obat		
7	Tenaga kesehatan memberi penjelasan kepada saudara mengenai efek pengobatan yang tidak tuntas pada TB		

E. Dukungan Keluarga

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah keluarga mengawasi anda agar menelan obat secara teratur?		
2	Apakah keluarga memberi dorongan kepada anda agar mau berobat secara teratur?		
3	Apakah keluarga mengingatkan anda untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan?		
4	Apakah keluarga mengawasi dan mengingatkan seminggu sebelum akhir bulan kedua pengobatan untuk menentukan obat tambahan?		
5	Apakah keluarga mengingatkan cara minum obat dalam tahap intensif ataupun lanjutan?		

F. Kepatuhan Minum Obat TB Paru

Petunjuk : Jawablah dengan memberi tanda (√) pada pilihan yang sesuai dengan pernyataan yang benar-benar anda alami.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah bapak/ibu minum obat setiap hari sesuai aturan pakai ?		
2	Apakah bapak/ibu mengerti tentang jadwal waktunya minum obat ?		
3	Apakah anda mengkonsumsi obat tuberkulosis sesuai dengan jumlah yang ada di etiket obat sesuai anjuran dokter ?		
4	Apakah obat tuberkulosis yang diberikan oleh dokter habis anda minum secara teratur sesuai dengan dosis dokter ?		
5	Apakah anda selalu mematuhi petunjuk tenaga kesehatan dan Pengawas Minum Obat (PMO) dalam menelan obat ?		
6	Apakah selama pengobatan anda meminum obat setiap hari ?		
7	Apakah anda tahu bahwa pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu jangka panjang?		
8	Apakah Anda selalu minum obat sesuai dengan jenis obat yang diberikan oleh dokter?		
9	Apakah anda mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari penuh ?		
10	Apakah Anda mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu minggu penuh ?		